Bab III

Penyajian Data

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah lembaga atau instansi yang kami jadikan sumber informasi dalam penelitian, yakni Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo. Deskripsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.

Bambang Wibisono yang biasa dipanggil dengan pak Bambang.Beliau merupakan Ketua Bidang Seni dan Budaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.Beliau bekerja disini sudah lama.Usia beliau saat ini 51 tahun. Bapak Bambang tinggal di Perum Singosaren C21 Jenangan Ponorogo.

Bapak Marji merupakan salah satu staff Bidang Kebudayaan Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo. Usia Bapak Marji saat ini adalah 40 tahun.Beliau tinggal di Jalan Panjaitan 123E Ponorogo.

Ibu Farida Nuraini atau biasa dipanggil dengan sebutan ibu Farida. Beliau merupakan Seksi Promosi dan Informasi Wisata Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usiabeliau saat ini adalah 44 tahun. Beliau tinggal di Jalan Ahmad Yani no.40 Kabupaten Ponorogo.

Bapak Sri Hartanto biasa dipanggil pak Tanto.Pak Tanto merupakan salah satu anggota paguyuban Singo Manggolo Bungkal.Beliau juga merupakan salah satu pemeran dalam pertunjukan seni Reog.Biasanya beliau menjadi Singobarong. Usia Pak Tanto saat ini adalah 35 tahun. Beliau tinggal di desa Padas Kecamatan Bungkal.

Ibu Kristin dwi Rahmayanti atau yang biasa di panggil ibu Kristin. Beliau merupakan Kasi Seni dan Budaya Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo. Usia beliau saat ini adalah 50 tahun. Beliau tinggal di Jalan Halim Perdana Kusuma gang 02 no.10 Patihan Kidul Siman Ponorogo.

a. Tugas, Fungsi Dan Stuktur Organisasi

Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo berdasarkan Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 63 tahun 2008 sebagai berikut :

1) Tugas

Tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

a) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga merupakan unsure pelaksana otonomi daerah di bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudyaaan, pariwistaa, pemuda dan olah raga yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

b) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan olah raga.

2) Fungsi

Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

a) Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan, periwisata, pemuda dan olah raga,
b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan olah raga,
c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan olah raga,
d) Penyelenggaraan dan pengelolaan administrasi dan urusan rumah tangga Dinas,
e) Pelaksanaan koordinasi dengan lembaga pemerintah/swasta yang berkaiatan dengan lingkup tugas di bidang kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan olah raga,
f) Pelaksanaan tugas – tugas lain yang diberikan Bupati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi Misi

Sesuai dengan Tugas Pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan,Pariwisata,Pemuda dan Olah Raga yang telah disesuaikan dengan Visi Misi Kepala Daerah, maka Dinas Kebudayaan,Pariwisata,Pemuda dan Olah Raga memiliki Visi :

"Terwujudnya Masyarakat Ponorogo Yang Berbudaya Serta Terwujudnya Kabupaten Ponorogo sebagai Daerah Tujuan Wisata unggulan Jawa Timur"

1) Tujuan

Tujuan adalah sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis. Tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

a) Menggali dan melestarikan nilai-nilai budaya, adat dan agama dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran, peran aktif dan apresiasi masyarakat terhadap budaya daerah.
b) Mengoptimalkan potensi seni dan budaya daerah dalam pembangunan dan pengembangan daya tarik wisata Kabupaten Ponorogo.
c) Mengembangkan potensi wisata alam dan budaya serta seluruh potensi lain yang dimiliki dengan pembangunan sarana dan prasarana penunjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan usaha serta peningkatan kontrisbusi sektor Pariwisata terhadap perekonomian rakyat dan pendapatan asli daerah.

e) Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan jumlah belanja wiastawan di Kabupaten Ponorogo

f) Mewujudkan profesionalisme kualitas pelayanan pariwisata melalui peningkatan kualitas perijinan, kelembagaan dan manajemen.

g) Meningkatkan Kapasitas dan Kualitas Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Aparatur.

h) Dikenal-luasnya produk wisata daerah secara luas baik di tingkat nasional maupun internasional.

i) Menumbuhkan sikap sadar wisata dan sadar budaya pada semua komponen masyarakat

j) Mewujudkan pembangunan kepemudaan yang bertujuan membentuk pemuda yang berakhlak mulia, sehat, berdaya saing, berjiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan dan berjiwa kebangsaan yang dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

k) Pembangunan Olahraga bertujuan untuk menciptakan manusia yang sehat, ulet, jiwa sportif berkualitas dan berprestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sasaran

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan (tahunan). Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu/ tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dalam rencana strategis. Sasaran yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

a) Peningkatan pemahaman dan kesadaran, peran aktif dan apresiasi masyarakat serta swasta/pengusaha dalam pengembangan dan pelestarian seni dan budaya
b) Tumbuh-berkembangnya seni, budaya dan tradisi masyarakat serta peningkatan pemanfaatannya dalam rangka menunjang pengembangan pariwisata Kabupaten Ponorogo
c) Peningkatan daya tarik wisata budaya Kabupaten Ponorogo
d) Peningkatan ragam obyek dan daya tarik wisata alam, wisata budaya dan minat khusus serta sarana dan prasana penunjangnya
e) Peningkatan akses jalan menuju, sarana dan prasarana penunjang obyek dan daya tarik wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Peningkatan kesempatan kerja dan kesempatan usaha serta peningkatan kontrisbusi sektor Pariwisata terhadap perekonomian dan pendapatan asli daerah
g) Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan jumlah belanja wisstawan di Kabupaten Ponorogo
h) Peningkatan profesionalisme kualitas pelayanan pariwisata melalui peningkatan kualitas perijinan, kelembagaan dan manajemen.
i) Meningkatkan Kapasitas dan Kualitas Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Aparatur.
j) Tersedianya sumber daya manusia yang lebih berkualitas di sektor pariwisata
k) Tersebar-luasnya informasi kepariwisataan Kabupaten Ponorogo secara lebih efektif, sistematis dan kontinyu
l) Berkembangnya produk khas daerah dalam upaya untuk membangun citra positif khas Kabupaten Ponorogo
m) Peningkatan kesadaran masyarakat akan SAPTA PESONA
n) Terciptanya pemuda yang berakhlak mulia, sehat, berdaya saing, berjiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan dan berjiwa kebangsaan yang dilandasi iman dan taqwa
o) Terciptanya pemuda yang bermoral, produktif, prestatif, inovatif dan mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p) Semakin mantapnya organisasi kepemudaan, meningkatnya produktivitas dan kreatifitas pemuda.

q) Meningkatnya sarana dan prasarana kepemudaan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas dan partisipasi pemuda dalam pembangunan

r) Terciptanya olahraga yang berkualitas, berprestasi dan memasyarakat.

s) Peningkatan daya dukung sarana dan prasarana olahraga.

t) Menciptakan pemuda dan insan olahraga yang sejahtera

3) Strategi

Strategi adalah kegiatan untuk mengantisipasi secara menyeluruh, meramalkan pencapaian tujuan kedepan melalui pendekatan rasional.Strategi ini disusun dengan memadukan antara kekuatan dengan peluang, kekuatan dengan tantangan, kelemahan dengan peluang dan kelemahan dengan tantangan.

a) Mengembangkan dan membina warisan budaya leluhur bangsa yang mengandung nilai-nilai universal dan melestarikan kebudayaan daerah Ponorogo melalui kegiatan petas-pentas kesenian daerah.

b) Menyelenggarakan kegiatan Pesta Kesenian tingkat Kabupaten maupun Propinsi, melaksanakan pembinaan terhadap jenis kesenian tradisional, modern maupun seni sacral sebagai asset daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Meningkatkan pembangunan pariwisata budaya secara terpadu melalui upaya mengembangkan obyek dan dan daya tarik wisata (ODTW) melakukan kegiatan promosi dan pemasaran sebagai kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk meningkatkan penerimaan daerah.

d) Mengembangkan pariwisata sebagai sektor andalan dan prospektif dimasa datang dengan prioritas pengembangkan wisata budaya, wisata alam dan wisata relegius yang ada diwilayah Kabupaten Ponoorgo serta menciptakan baru ODTW sesuai potensi yang ada.

e) Mendorong sektor swasta dan peran serta masyarakat dalam kegiatan-kegiatan Pariwisata.

f) Meningkatkan pemberdayaan pemuda dan olahraga melalui dorongan, dukungan, kesempatan, pelatihan dan pendampingan, sehingga memunyai kemampuan untuk berjiwa wirausaha, produktif, berbretasi dan bertanggung jawab.

g) Peningkatan peranserta masyarakat pembangunan pemuda dan olahraga.

h) Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

i) Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana pemuda dan olahraga.

4) Kebijakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebijakan merupakan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan ataupun pelaksanaan program/kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan serta visi dan misi instansi pemerintah dan menjadi pedoman bagi keputusan–keputusan dalam suatu arah yang mendukung strategi. Kebijakan merupakan kumpulan keputusan–keputusan yang :

a) Menentukan secara teliti tentang bagaimana strategi akan dilaksanakan atau dengan kata lain kebijaksanaan merupakan pedoman pelaksanaan tindakan atau kegiatan tertentu.
b) Mengatur suatu mekanisme tindakan lanjutan untuk pelaksanaan pencapaian tujuan.
c) Menciptakan kebijakan mengarahkan pada kondisi-kondisi dimana setiap pejabat dan pelaksana di organisasi mengetahui tentang apakah mereka memperoleh dukungan untuk bekerja dan mengimplementasikan keputusan.
d) Mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pembangunan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga Kabupaten Ponorogo.
e) Meningkatkan efektifitas peran sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga Kabupaten Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Mendorong dan memantapkan kerjasama dengan kabupaten/kota lain dan pihak swasta dan masyarakat luas dalam pembangunan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga Kabupaten Ponorogo.

g) Mengembangkan obyek dan daya tarik wisata dengan tetap melestarikan kekhasan potensi wisata serta menjadikan sebagai titik pertumbuhan pembangunan di obyek dan daya tarik wisata yang ada.

h) Meningkatkan kwalitas dan kapasitas sumber daya manusia bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga Kabupaten Ponorogo.

i) Meningkatkan peran serta pemuda, memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan dalam rangka mengembangkan potensi kewirausahaan, kepeloporan dan kepemimpianan dalam pembangunan serta menfasilitasi model pelatihan ketrampilan dan keahlian kepada pemuda.

j) Meningkatkan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, mengembangkan system penghargaan serta meningkatkan kesejahteraan atlet.

c. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor : 63 Tahun 2008 tentang Organisasi dan tata Kerja Dinas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan,Pariwisata,Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo, maka Susunan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan,Pariwisata,Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo terdiri dari :

1) Kepala Dinas
2) Sekretariat, terdiri dari :
    a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
    b) Sub Bagian Keuangan
    c) Sub Bagian Penyusunan Program dan Pelaporan
3) Bidang Kebudayaan, terdiri dari :
    a) Seksi Seni dan Budaya
    b) Seksi Museum, sejarah dan Nilai-nilai Tradisional
4) Bidang Pengembangan Pariwisata, terdiri dari :
    a) Seksi Obyek dan Dya Tarik Wisata
    b) Seksi Atraksi Wisata dan Hiburan
    c) Seksi Promosi dan Informasi Wisata
5) Bidang Jasa dan Sarana Wisata, terdiri dari :
    a) Seksi Usaha Jasa dan Sarana Wisata
    b) Seksi Rumah Makan, Minuman, Hotel/Penginapan dan Bar
6) Bidang Pemuda dan Olah Raga, terdiri dari :
    a) Seksi Kepemudaan
    b) Seksi Olah Raga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Potensi Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga

Kabupaten Ponorogo memiliki kekayaan potensi daerah dibidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga sebagai modal pembangunan di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga.Di bidang kebudayaan Kabupaten Ponorogo memiliki kekayaan budaya berupa kesenian Reog Ponorogo dan beberapa event budaya yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya.Dibidang pariwisata Kabupaten Ponoorgo memiliki potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka pembangunan bidang pariwisata khususnya dan pembangunan ekonomi Kabupaten Ponorogo pada umumnya.

Berikut adalah table-tabel Potensi Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo.

Tabel 1

Data Obyek/Daya Tarik Wisata Kabupaten Ponorogo

No.	Nama Obyek/Daya Tarik Wisata	Lokasi
1.	Kawasan Wisata Telaga Ngebel	Ds. Ngebel Kec. Ngebel
2.	Taman Wisata Ngembang	Ds. Ronowijayan Kec. Siman
3.	Air Terjun Pletuk	Ds. Jurug Kec. Sooko
4.	Air Terjun Toyomarto	Ds. Pupus Kec. Ngabel
5.	Kolam Renang Tirto Menggolo	Kel. Nologaten Kec. Ponorogo
6.	Hutan Wisata Kucur	Kec. Badegan
7.	Gowa Lowo	Kec. Sampung
8.	Bumi Perkemahan Bukit Pringgitan	Kec. Slahung
9.	Bumi Perkemahan Bukit Khayangan	Kec. Pudak
10.	Event Grebeg Suro dan Festival Reog	Kab. Ponorogo
11.	Pentas Reog Bulan Purnama	Alon-alon Ponorogo
12.	Pentas Wayang Kulit Malam Minggu akhir Bulan	Alon-alon Ponorogo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Event Hari Jadi Kab. Ponorogo dan festival Reog Nasional	Alon-alon Ponorogo
14.	Masjid Tegal Sari dan Makam KH Hasan Besari	Ds. Tegalsari Kec. Jetis
15.	Pondok Modern Gontor	Ds. Bajang Kec. Mlarak
16.	Pondok Pesantren Putri Al-Mawadah	Ds. Coper Kec. Mlarak
17.	Pondok Pesantren Ar Risalah	Ds. Gundik Kec. Slahug
18.	Pondok Pesantren Ngabar	Ds. Ngabar Kec. Mlarak
19.	Pondok Pesantren Kyai Hasyim Ashari	Kel. Banyudono Kec. Ponorogo
20.	Makam Bathoro Katong	Ds. Setono Kec. Jenangan
21.	Makam Astana Srandil	Ds. Srandil Kec. Jambon
22.	Makam R.Jayengrono Pulung	Ds. Pulung Kec. Pulung
23.	Makam Merto Hadinegoro Tajug	Ds. Tajug Kec.Siman

Tabel 2

Data Usaha PariwisataKabupaten Ponorogo

No.	Uraian	Jumlah
1.	Hotel atau Penginapan	38 Buah
2.	Depot, Restaurant, Dan Rumah Makan	40 Buah
3.	Café(yang memiliki ijin)	39 Buah
4.	Pengrajin Souvenir Khas Ponorogo	43 Buah
5.	Agen atau Biro Perjalanan	12 Buah
6.	Gedung Atau Balai Pertemuan	7 Buah
7.	Sanggar Tari	4 Buah
8	Pramuwisata berlisensi	5 Orang

Tabel 3

Data Kesenian TradisonalKabupaten Ponorogo

No.	Nama Kesenian Tradisional	Jumlah	Lokasi
1.	Kesenian Reog	154	Kab. Ponorogo
2.	Kesenian Gajah-gajahan	10	Kab. Ponorogo
3.	Kesenian Tradisional Odrot	14	Kab. Ponorogo
4.	Kesenian Tradisional Kongkil	9	Kab. Ponorogo
5.	Kerawitan	16	Kab. Ponorogo
6.	Jaranan Thek	10	Kab. Ponorogo
7.	Sindenan	28	Kab. Ponorogo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

Data Situs/Tempat Bangunan Cagar Budaya, Benda Purbakala dan Monumen Kabupaten Ponorogo

No.	Nama Benda atau Situs Purbakala	Lokasi
1.	Makam Bathoro Katong	Ds. Setono Kec. Jenangan
2.	Makam Srandil	Ds. Srandil Kec. Jambon
3.	Makam Tajug	Ds. Tajug Kec. Siman
4.	Makam Pulung Merdiko	Ds. Pulung Merdiko Kec. Pulung
5.	Makam Bancangan	Ds. Bacangan Kec. Sambit
6.	Makam Tegalsari	Ds. Tegalsari Kec. Jetis
7.	Masjid Agung Ponorogo	Kel. Kauman Kec. Ponorogo
8.	Masjid Tegalsari	Ds. Tegalsari Kec. Jetis
9.	Gua Pertapan	Ds. Munggu Kec. Bungkal
10.	Gua Lawa	Ds. Sampung Kec. Sampung
11.	Sendang Kuno Karang Patihan	Ds. Karang Patihan Kec. Balong
12.	Macam-macam Arca Kuno 13 Buah	Pendopo Kab. Ponorogo
13.	Arca Dwarapala	Ds. Bedingin Kec. Sambit
14.	Arca Kala	Halaman Dinas PU Kab. Ponorogo
15.	Arca Nandi	Halaman Dinas PU Kab. Ponorogo
16.	Miniatur Rumah	Pendopo Ds. Karang Patihan
17.	Batu Candi	Pendopo Ds. Bedingin Kec. Tegalsari
18.	Batu Gilang	Ds. Tegalsari Kec. Jetis
19.	Miniatur Atap Candi	Pendopo Kab. Ponorogo
20.	Yoni	Pendopo Ds. Sukorejo Kec. Sukorejo
21.	Umpak dan Tiang Candi	Ds. Setono Kec. Jenangan
22.	Batu Doopel	Ds. Sukorejo Kec. Sukorejo
23.	Batu Prasasti	Depan Pasar Kec. Jenangan
24.	Pusaka Kuno(Tombak dan Keris)	Rumah Dinas Bupati Ponorogo
25.	Monumen Sukowati	Jl. Soekarno hatta Ponorogo

e. Penghargaan Dan Prestasi Yang Pernah Dicapai

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, apabila kegiatan tersebut berhasil (sesuai dengan tujuan/ rencana/ apa yang akan dicapai) akan mendapat penghargaan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Yang berupa moril antara lain pujian, dorongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat dll, sedangkan yang materiil dapat berupa piagam, barang maupun uang. Hal tersebut tidaklah terlalu penting namun tujuan akhir atau hasil yang dicapailah yang terpenting dirasakan sebagai suatu kepuasan tersendiri.Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo selalu berupaya untuk dapat berhasil menyelesaikan sasaran bahkan tujuan akhir yang akan dicapai.

Berbagai penghargaan telah diberikan bagi keberhasilan tersebut baik yang berasal dari Pemerintah Daerah Kabupaten, Propinsi. Prestasi dan berbagai penghargaan yang telah dicapai oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5

Penghargaan yang pernah diraih

No.	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Festival Dalang Muda Jawa Timur	10 Penyaji Terbaik				
2.	Festival Karya Tari Jawa Timur	3 Penyaji Terbaik, 3 Penata Tari Terbaik, 3 Penata Busana Terbaik	3 Penyaji Terbaik, 3 Penata Tari Terbaik, 3 Penata Rias BusanaTerbaik, 3 Penulis Naskah Terbaik		10 Penyaji Unggulan	5 Penyaji Terbaik, 5 Penata Tari Terbaik, 5 Penata Musik Terbaik
3.	Parade Tari Nusantara(Duta	5 Penyaji				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Seni Wakil Jawa Timur)	Terbaik, 5 Penata Musik Terbaik, 5 Penata Busana Terbaik, 5 Penata Tari Terbaik				
4.	Festival Nasional Kesenian Tari Nusantara	5 Penata Tari Terbaik, 5 Penata Musik terbaik, 5 Penyaji Terbaik, 5 Artisitik Terbaik, 5 Penulis Naskah Terbaik				
5.	Lomba Dalang Se Jawa Timur		10 Penyaji Terbaik, 3 Seniwati Terbaik	10 Penyaji Terbaik		
6.	Pemilihan Duta Wisata Raka Raki Jawa Timur				Wakil II Raka	The Best Talent Raka
7.	Anugerah Wisata Nusantara Jawa Timur				Pemenang Kategori Wisata Budaya	Pemenang Kategori Obyek Wisata Minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						Khusus

Prestasi tingkat propinsi maupun tingkat nasional yang diraih oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo merupakan hasil dari pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan dan kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo dengan para seniman, kelompok/sanggar tari binaan dan pemangku kepentingan serta pihak-pihak lain yang terkait.

Program yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran penyelenggaraan urusan Pariwisata adalah sebagai berikut :

a) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
b) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
c) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
d) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
e) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
f) Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
g) Program Pengelolaan Keragaman Budaya
h) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
i) Program Peningkatan Peran serta Kepemudaan
j) Program Pengembangan Kemitraan
k) Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga[1]

2. Deskripsi Obyek

Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan komunikasi *Public relation*.Dalam hal ini lebih ditekankan pada peran *Public relation* dalam pemerintahan kabupaten Ponorogo guna mempertahankan Seni Budaya Reog sebagai *City branding* Kabupaten Ponorogo. Dengan memaksimalkan segala factor pendukungnya serta meminimalisir factor penghalangnya dalam mempertahankan*City branding* Kabupaten Ponorogo.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terletak di koordinat 111° 17’ - 111° 52’ BT dan 7° 49’ - 8° 20’ LS dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km². Kabupaten ini terletak di sebelah barat dari provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah atau lebih tepatnya 220 km arah barat daya dari ibu kota provinsi Jawa Timur, Surabaya. Pada tahun 2015 berdasarkan hasil Sensus Penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo adalah 986.224 jiwa.

[1] Arsip dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Ponorogo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Ponorogo mempunyai luas wilayah 1.371,78 km² dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut yang dibagi menjadi 2 sub-area, yaitu area dataran tinggi yang meliputi kecamatan Ngrayun, Sooko,Pulung, dan Ngebel sisanya merupakan area dataran rendah. Sungai yang melewati ada 14 sungai dengan panjang antara 4 sampai dengan 58 Km sebagai sumber irigasi bagi lahan pertanian dengan produksi padi maupun hortikultura.Sebagian besar dari luas yang ada terdiri dari area kehutanan dan lahan sawah sedang sisanya digunakan untuk tegal pekarangan Kabupaten Ponorogo mempunyai dua musim yaitu penghujan dan kemarau.Ponorogo berasal dari dua kata yaitu pramana dan raga. Pramana berarti daya kekuatan, rahasia hidup, sedangkan raga berarti badan, jasmani. Manusia yang memiliki kemampuan olah batin yang mantap dan mapan akan menempatkan diri di manapun dan kapanpun berada. Namun ada pula yang menyebutkan bahwa pono berarti melihat dan rogo berarti badan, raga, atau diri. Sehingga arti Ponorogo adalah "melihat diri sendiri" atau dalam kata lain disebut "mawas diri".

Asal-usul nama Ponorogo bermula dari kesepakatan dalam musyawarah bersama Raden Bathoro Katong, Kyai Mirah, Selo Aji dan Joyodipo pada hari Jum'at saat bulan purnama, bertempat di tanah lapang dekat sebuah gumuk (wilayah katongan sekarang). Dalam musyawarah tersebut disepakati bahwa kota yang akan didirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamakan Pramana Raga yang akhirnya berubah menjadi Ponorogo. Hari jadi Kabupaten Ponorogo diperingati setiap tanggal 11 Agustus, karena pada tanggal 11 Agustus 1496, Bathara Katong diwisuda / dinobatkan sebagai adipati pertama Kadipaten Ponorogo. Pada tahun 1837, Kadipaten Ponorogo pindah dari Kota Lama ke Kota Tengah menjadi Kabupaten Ponorogo. Semenjak tahun 1944 hingga sekarang Kabupaten Ponorogo sudah berganti kepemimpinan sebanyak 16 kali.

Kabupaten Ponorogo dikenal dengan julukan Kota Reog atau Bumi Reog karena daerah ini merupakan daerah asal dari kesenian Reog. Ponorogo juga dikenal sebagai Kota Santri karena memiliki banyak pondok pesantren, salah satu yang terkenal adalah Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di desa Gontor, kecamatan Mlarak.

Setiap tahun pada bulan Suro (Muharram), Kabupaten Ponorogo mengadakan suatu rangkaian acara berupa pesta rakyat yaitu Grebeg Suro. Pada pesta rakyat ini ditampilkan berbagai macam seni dan tradisi, di antaranya Festival Reog Nasional, Pawai Lintas Sejarah dan Kirab Pusaka, dan Larungan Risalah Doa di Telaga Ngebel.

Kabupaten Ponorogo memiliki fasilitas perdagangan yang cukup lengkap, fasilitas tersebut berupa pasar dan pertokoan yang tersebar di seluruh wilayah. Pasar-pasar besar Kabupaten Ponorogo antara lain Pasar Legi Songgolangit di Kecamatan Ponorogo, Pasar Wage di Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jetis, Pasar Pon di Kecamatan Jenangan dan pasar-pasar lain yang umumnya buka menurut hari dalam penanggalan Jawa. Di kabupaten ini juga terdapat pasar hewan terbesar di Karesidenan Madiun, yaitu Pasar Hewan Jetis yang buka setiap hari Pahing.Selain menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari, keberadaan pasar tersebut juga penting dalam rangka menunjang kegiatan sistem koleksi–distribusi terhadap barang-barang kebutuhan penduduk dan beberapa komoditi pertanian yang dihasilkan oleh Kabupaten Ponorogo.Sedangkan fasilitas perdagangan yang berupa pertokoan banyak berkembang di kabupaten ini terutama toko-toko swalayan. Di Ponorogo terdapat juga pusat perbelanjaan yaitu Ponorogo City Center yang dilengkapi dengan tempat-tempat ternama seperti Hypermart, Lotus Department Store, Electronic City, Bioskop Cinemax. Produk domestik regional bruto (PDRB) tertinggi pada tahun 2007 adalah sektor pertanian dengan 28,77% dan terendah adalah Listrik dan Air Bersih dengan 1,87%. Upah minimum regional (UMR) pada tahun 2007 adalah Rp.450.000 dan untuk tahun 2008 adalah Rp.500.000.

Ponorogo memiliki banyak sekali kesenian daerah, salah satu yang terkenal adalah Reog.Seni Reog merupakan rangkaian tarian yang terdiri dari tarian pembukaan dan tarian inti.Tarian pembukaan biasanya dibawakan oleh 6-8 pria gagah berani dengan pakaian serba hitam, dengan muka dipoles warna merah.Berikutnya adalah tarian yang dibawakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6-8 gadis yang menaiki kuda.Tarian pembukaan lainnya jika ada biasanya berupa tarian oleh anak kecil yang membawakan adegan lucu yang disebut Bujang Ganong atau Ganongan.Setelah tarian pembukaan selesai, baru ditampilkan adegan inti yang isinya bergantung kondisi di mana seni reog ditampilkan.Jika berhubungan dengan pernikahan maka yang ditampilkan adalah adegan percintaan.Untuk hajatan khitanan atau sunatan, biasanya cerita pendekar.Adegan terakhir adalah singa barong, dimana pelaku memakai topeng berbentuk kepala singa dengan mahkota yang terbuat dari bulu burung merak.Namun adegan dalam seni reog biasanya tidak mengikuti skenario yang tersusun rapi.Disini selalu ada interaksi antara pemain dan dalang (biasanya pemimpin rombongan) dan kadang-kadang dengan penonton. Terkadang seorang pemain yang sedang pentas dapat digantikan oleh pemain lain bila pemain tersebut kelelahan.

Selain Reog terdapat juga kesenian lain, yaitu Gajah-gajahan. Jenis kesenian ini mirip dengan hadroh atau samproh klasik, terutama alat-alat musiknya.Perbedaannya adalah terdapatnya sebuah patung gajah.Perbedaan lainnya adalah kesenian ini tidak memiliki pakem yang tetap mulai alat-alat musik, gerak tari, lagu, dan bentuk musiknya berubah seiring perkembangan zaman.

Visi-Misi Kepala Daerah Kabupaten Ponorogo terpilih periode 2016 – 2021 adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi :

"**Kabupaten Ponorogo Lebih Maju, Berbudaya dan Relegius**"

Misi :

1. Budaya Keteladanan pemimpin yang efektif, guna mengembangkan manajemen pemerintahan daerah yang amanah, tanggap dan berkemampuan andal memecahkan masalah.
2. Mengelola sumber daya daerah menjadi lebih berdayaguna, unggul, produktif, berkelanjutan serta bermanfaat luas secara ekonomi dan sosial melalui investasi,industri, perdagangan, dan pengembangan pariwisata menjadi lokomotif penggerak perekonomian daerah.
3. Mewujudkan pengelolaan infrastruktur strategis secara profesional, agar memiliki daya dukung yang kokoh untuk menyokong produktivitas masyarakat, kemajuan wilayah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Membangun Pertanian, sebagai pengembangan model berbasis ekonomi kerakyatan yang berdaya saing tangguh.
5. Menata kawasan yang nyaman untuk semua, dengan ketersediaan ruang publik yang memadai, berwawasan lingkungan.
6. Membangun prinsip kemandirian dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan desa miskin, pengangguran serta perluasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan kerja, melindungi hak - hak masyarakat yang berlandaskan pada penegakan Hukum yang berkeadilan.

7. Meningkatkan peran aktif Pemda dalam memajukan sistem pelayanan pendidikan dan kesehatan masyarakat, guna mendorong kualitas SDM yang handal, mempunyai kompentensi cukup, membangun jiwa bangsa melalui pemberdayaan pemuda dan olah raga yang bertaqwa, berbudaya dan berkepribadian

Tujuan dan sasaran pembangunan urusan kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga dalam RPJMD kabupaten Ponorogo Tahun 2010 – 2015 terangkum dalam tujuan nomor 5 yaitu : Terwujudnya tatanan sosial masyarakat yang aman, tertib dan damai, dengan sasaran sasaran sebagai berikut :

a) Meningkatnya pelestarian dan pengembangan budaya daerah
b) Meningkatnya sarana dan prasarana olah raga
c) Meningkatnya nilai strategis tujuan pariwisata daerah

Telaah faktor – faktor pengahambat dan pedorong pelayanan pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo yang dapat mempengaruhi pencapaian Visi dan Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah terpilih Kabupaten Ponorogo khususngya pada bidang Kebudayaan, Pariwidata, Pemuda dan Olah raga dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan analisa SWOT. Analisa SWOT *(Strenght, Weakness, Opportunitis, Threat)* adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu organisasi, perusahaan ataupun instansi.Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan *(Strengths)* dan peluang *(Opportunitis)*, namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan *(Weaknesses)* dan Ancaman *(Threats)*. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi *(strategic planer)* harus menganalisis faktor-faktor setartegi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Gambar 1 Tagline Kabupaten Ponorogo

Secara kasat mata dapat kontur reog Ponorogo dominan sekali dalam logo tersebut. Ini memang disengaja agar supaya *brand* Ponorogo dan reognya bisa menjadi icon bagi kota Ponorogo itu sendiri.Pengejawantahan dari huruf O menjadi bentuk yang dibuat sedemikian rupa sehingga bentuk tersebut bisa mewakili reog , budaya dan kearifan lokal Ponorogo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ETHNIC ART OF JAVA sebagai tag line Ponorogo memberikan makna bahwa Ponorogo mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan kota yang lainnya khususnya dibidang seni budaya. Dimana reog sudah menjadi icon Ponorogo yang kita tahu sudah menjadi budaya nasional. Dan menjadi kebanggaan tidak hanya masyarakat Ponorogo akan tetapi bangsa Indonesia.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melalui tahap pra lapangan dan pekerjaan lapangan, maka peneliti sampai pada tahap penyajian data penelitian, selama melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data mengenai Seni Budaya Reog Sebagai *City branding* Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini memfokuskan pada upaya Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam mempertahankan Seni Budaya Reog sebagai *City branding* Kabupaten Ponorogo serta faktor kendala dan pendukungnya dalam upaya mempertahankan Seni budaya Reog sebagai *City branding* Kabupaten Ponorogo.

Berikut ini akan peneliti paparkan hasil data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan diantaranya:

1. Upaya Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam mempertahankan Seni Budaya Reog sebagai *City branding* Kabupaten Ponorogo.

   Sudah bukan hal asing lagi jika Kabupaten Ponorogo sering di sebut-sebut sebagai bumi Reog.Dalam benak masyarakat luas, ketika ada orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebut Kabupaten Ponorogo, maka yang pertama muncul adalah Bumi Reog. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Bambang Wibisono, KaBid Seni dan Budaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo

"…Kabupaten Ponorogo itu sudah identik dengan Bumi Reog mbak. Tidak hanya masyarakat lokal saja yang mengetahui Kabupaten Ponorogo sebagai Bumi Reog, namun sudah sampai menyebar luas hingga mancanegara. Jika Bumi reog ini sebutan untuk Kabupaten Ponorogo Indonesia mbak…."[2]

Dalam menjadikan Kabupaten Ponorogo sebagai Bumi Reog pasti mengalami proses yang sangat panjang selain itu ada sejarah mengapa Kabupaten Ponorogo disebut-sebut sebagai Bumi Reog. Karena pada dasarnya kesenian reog lahir dikabupaten Ponorogo dan berkembang hingga ke masyarakat luas. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Marji, Staff Bidang Seni dan Kebudayaan Dinas Kebudayaan, pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo

"…..Dalam menjadikan Kabupaten Ponorogo sebagai Bumi Reog itu tidak langsung instan mbak. Banyak proses yang harus kami lalui hingga terbentuklah *brand* kabupaten Ponorogo. Memang Seni Budaya Reog ini lahir di kabupaten ponorogo mbak, ada sejarahnya kok mbak. Seiring berjalannya waktu dan seringnya Reog ini dimainkan, maka masyarakat semakin mengenal Reog ini mbak…."[3]

Ada banyak versi mengenai sejarah lahirnya Reog Ponorogo.Tapi yang paling terkenal adalah versi Prabu Kelana Sewandana yang

[2] .Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Seni dan Budaya, Bambang Wibisono, 14 Desember 2016 jam 10.00
[3] Hasil wawancara dengan Staff Bidang Seni dan Budaya, Marji, 15 Desember 2016 jam 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan raja dari kerajaan Batarangin kehilangan calon permaisurinya Dewi Sanggalangit putrid kerajaan Kediri.Dewi Sanggalangit kabur karena tidak mau dijodohkan dengan prabu Kelana sewandono.Setelah berhari-hari kelono sewandana mencari dewi Sanggalangit, akhirnya Dewi Sanggalangit ditemukan sedang bersemedi di gua.Dewi songgolangit tidak mau diajak pulang. Kelana Sewandana terus membujuk hingga akhirnya dewi Sanggalangit mau diajak pulang namun ada syarat yang harus di penuhi, prabu Kelana Sewandana harus bersedia membuat pertunjukan yang akhirnya sampai sekarang dikenal sebagai sebutan REOG. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh pak Marji selaku Staff seni dan Budaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

"….kalau berbicara mengenai sejarah ataupun asal-usul reog ponorogo itu mbak, banyak sekali versinya mbak. Namun dari sekian banyak versi yang paling melekat hingga sekarang adalah versinya Prabu Kelana Sewandana yang ditolak oleh calon permaisurinya Putri kerajaan Kediri yaitu Dewi Sanggalangit. Ketika itu dewi Sanggalangit sempat kabur dan bersemedi digua mbak, karena pada dasarnya Prabu Kelana Sewandano sakti, maka dia dapat menemukan Dewi Sanggalangit serta membujuknya untuk diajak pulang mbak. Dewi Sanggalangit mau namun ada syaratnya, Prabu Kelana Sewandano harus bisa menampilkan sebuah rangkaian pertunjukan mbak.Prabu kelana Sewandana menyetujuinya mbak. Itu sejarah reog yang sampai sekarang masih diingat oleh masyarakat Ponorogo mbak…."[4]

Dalam pertunjukan seni budaya reog sendiri terdapat beberapa tarian yang diperankan oleh orang-orang yang berbeda.Ada penari jathilan yang biasanya diperankan oleh seorang gadis yang menari lembut.Kemudian warok yang gagah prakoso, Kelana Sewandana yang biasanya

[4] Hasil wawancara dengan staff seni dan Budaya, Marji, 15 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan Topeng dan terakhir adalah Singobarong yang berperan membawa dadak dan menari. Reog itu merupakan satu kerangkaian yang saling berkerja sama untuk menampilkan sesuatu yang menarik. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Marji staff seni dan Budaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo.

"…..jelas itu mbak, dalam pertunjukan seni Budaya Reog itu merupakan rangkaian tari yang di cover menjadi satu.Seperti yang kita ketahui mbak dalam pertunjukan Reog itu ada penari jathilannya, warok, kelana sewandana atau bujangganongnya dan terakhir yang pasti ada singobarong yang membawa dadak merak itu mbak.Hal ini sudah belaku sejak awal lahirnya budaya reog di ponorogo mbak.[5]

Para tokoh penari dalam seni budaya reog sejak dulu sudah ditetapkan. Ada jathil, Bujangganong(kelana sewandana), warok, serta singobarong. Namun untuk menarinya ada perubahan mengikuti perkembangan aman, tanpa menghilangkan makna dari setiap tarian itu. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh pak Marji

"….kalau berbicara mengenai tarian-tarian itu sudah pasti mbak kalau para tokohnya itu sudah ditetapkan sejak dulu kala, namu untuk menarinya mungkin ada variasi mngikuti perkembangan aman, tanpa menghilangkan makna dari setiap tarian reog tersebut.[6]

Nama Reog sudah melekat dalam benak masyarakat Ponorogo.Dalam pembentukan*City branding* suatu daerah peran dari masyarakat dan Pemerintahan sangat diperlukan. Pemerintah tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan masyarakat.Di sini pemerintah berperan sebagai

[5] Hasil wawancara dengan staff seni dan budaya, Marji, 16 Desember 2016 pukul 08.00
[6] Hasil wawancara dengan staff seni dan budaya, Marji, 16 Desember 2016 pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator, sedangkan masyarakat sebagai komunikan.Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Marji, Staff Seni dan Budaya Dispora.

"…..dalam penbentukan *Brand* Kabupaten Ponorogo tidak lepas dari peran masyarakat juga, Pemerintah sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikannya. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan *brand* kota ponorogo bisa dilihat dari banyaknya paguyuban-paguyuban yang di bentuk baik itu di desa-desa, kecamatan maupun di kabupaten sendiri mbak,…"[7]

Jadi, *brand* kabupaten Ponorogo sudah lama terbentuk. Sekarang pemerintah Kabupaten Ponorogo berupaya untuk mempertahankan *brand* Kabupaten Ponorogo sebagai Bumi Reog Salah satu upaya yang di lakukan adalah dengan memasukan seni Budaya Reog ke dalam mata pelajaran di sekolah SD hingga SMA di Kabupaten Ponorogo. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Bambang Wibisono selaku kaBid seni dan Kebudayaan Dispora Ponorogo.

"…Banyak upaya yang dilakukan oleh pemkab untuk mempertahankan *Brand* Kabupaten Ponorogo ini, antara lain dengan memasukkan pelajaran seni Budaya Reog ke dalam mata pelajaran anak SD hingga SMA. Yang mana anak- anak sudah dikenalkan mengenai kesenian reog itu mbak, baik dari segi sejarahnya ataupun dari aspek pengetahuan reog secara umum mbak. Mungkin kalau anak SD masih sebatas diberi pengetahuan saja dulu mbak, sedangkan mulai smp mereka mulai diajari untuk mempraktikan jenis-jenis tarian yang ada di dalam kesenian Reog, mulai dari jathilan, warok, bujangganong serta singobarong mbak, mereka sudah bisa menunjukan keahlian mereka masing-masing mbak….."[8]

[7] Hasil wawancara dengan staff seni dan budaya, Marji, 16 Desember 2016 pukul 09.00
[8] Hasil wawancara dengan ketua Bidang Seni dan Budaya, Bambang Wibisono, 19 Desember 2016 pukul10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni budaya Reog ini tidak hanya sebagai kegiatan ekstra saja namun seni Budaya Reog ini masuk dalam kurikulum sekolah, sehingga nilainya akan mucul dalam raport sebagai muatan lokal. Hal ini baru berlaku di Kabupaten Ponorogo saja. Dengan memberlakukan hal yang seperti ini dapat memotivasi semangat anak untuk mempelajari seni budaya reog, selain itu akan menimbulkan rasa kecintaan tersendiri pada kesenian reog sejak dini. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh pak Marji, Staff Seni dan kebudayaan yang dulunya pernah mengajar Seni Reog di SMA 2 Ponorogo.

"…..Saya dulu pernah ngajar di SMA 2 Ponorogo mbak, ngajar tari-tarian reog mbak, Kalau dulu Seni Reog ini hanya sebatas kegiatan ekstra saja mbak, tapi sekarang pemerintah kabupaten Ponorogo sudah memasukan pelajaran seni Reog ini ke dalam muatan lokal di sekolah-sekolah mbak. Jadi sejak di bangku sekolah anak- anak kecil itu sudah mulai dikenalkan dengan kesenian reog mbak, mulai dari sejarahnya terus macam-macam teorinya hingga praktek memperagakan tarian reog itu mbak.Saya sendiri juga melihat jika anak-anak itu mempunyai antusias yang sangat tinggi terhadap kebuyaan Reog ini. Jadi *City branding* kabupaten Ponorogo yang sudah terbentuk ini bisa dimulai dari generasi penerus Ponorogo sendiri mbak, biar tidak hilang sebutannya sebagai bumi Reog itu mbak…."[9]

Di Ponorogo sudah dipastikan jika seni budaya Reog tersebut masuk dalam kurikulum sekolah di Kabupaten Ponorogo.Tenaga pengajar yang dipercayakan untuk mengajar seni budaya reog adalah orang-orang yang benar-benar berkompeten dalam bidangnya, bukan sembarang guru saja. Bahkan jika ada festival reog mini dalam rangka memperingati hari jadi Kabupaten, anak-anak sd sudah berani ikut unjuk kebolehan di panggung

[9] Hasil wawacara dengan Staff Bidang Seni dan Budaya, Marji, 19 Desember 2016 jam 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Marji, Staff bidang Seni dan Budaya Kabupaten Ponorogo.

"…..kalau mbaknya bertanya mengenai berapa banyak sekolah di Ponorogo yang sudah menatapkan seni budaya reog masuk dalam muatan lokal, saya yakin jika semua sekolah baik SMP dan SMA di kabupaten Ponorogo sudah mengikuti kurikulum tersebut mbak.Namun bagi SD itu belum semua yang memasukan seni budaya Reog kedalam mata pelajaran mbak.Dari segi tenaga pengajarnya sudah kita pastikan mereka yang berkompeten dalam bidangnya mbak. Tidak sembarang guru dalam pengajaran seni budaya Reog ini mbak…"[10]

Guru yang berkompeten di sini maksudnya adalah orang yang bener-bener paham akan seluk beluk seni budaya reog. Baik dari segi teori maupun praktik.Mereka bisa menjelaskan mulai dari sejarah hingga mempraktikan tarian-tarian reog yang ada dalam kesenian Reog tersebut, misalnya jathil, warok, kelono swandana dan singobarong.Seperti yang dijelaskan oleh bapak Marji.

"….kita mengambil tenaga pendidik di sekolah sekolah tidak hanya sembarang guru saja mbak. Tapi kita memilih tenaga pengajar yang benar-benar berkompeten dalam pengajaran kesenian mbak. Mereka harus paham mengenai seluk beluk reog mbak, mulai dari sejarahnya hingga jenis tarian serta mampu mempraktekannya mbak…."[11]

Selain memasukan kesenian reog kedalam mata pelajaran sekolan ada hal lain yang dilakukan oleh pemerintah, antara lain dengan sering diadakan agenda pertunjukan Reog secara berkala. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Bambang.

[10] Hasil wawancara dengan staff bidang Seni dan Budaya, Marji, 16 Desember 2016 jam 10.00
[11] Hasil wawancara dengan staff bidang seni dan budaya, Marji, 27 Desember 2016, pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"….Tidak hanya itu saja yang pemerintah lakukan untuk mempertahankan *brand* kabupaten Ponorogo sebagai Bumi Reog, Pemerintah kabupaten juga mengadakan agenda pertunjukan kesenian reog ini mbak, misalnya saja acara grebeg suro yang mana itu setiap tahun pasti diadakan di Kabupaten Ponorogo mbak. Acara grebeg suro itu sendri banyak, salah satunya nanti ada Festival Reog Nasional mbak, festival reog nasional ini diikuti tidak hanya dari Kabupaten ponorogo saja namun ada keterlibatan dari luar kota juga mbak…."[12]

Festival reog Nasional ini merupakan salah satu event terbesar yang dimiliki oleh Kabupaten Ponorogo dalam upaya mempertahankan *brand* yang dimiliki oleh Kabupaten Ponorogo. Keterlibatan peserta dari luar kabupaten juga sangat membantu dari segi promosi *brand*.Festival Reog nasional pada tahun 2016 kamarin diikuti oleh 40 peserta. Itu ada dari kelompok anak sma juga. Selain itu ada yang perwakilan paguyuban reog dari luar kota. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Bambang Wibisono.

"….kalau berbicara mengenai peserta Festival Reog Nasional itu banyak sekali pesertanya mbak, yang tahun 2016 kemarin itu ada 40 peserta mbak. Dari 40 peserta itu ada yang dari luar Ponorogo juga bahkan luar pulau mbak.Hal ini mengingat jika Festival reog merupakan salah satu event terbesar yang dimiliki Kabupaten Ponorogo dalam hal upaya mempertahankan serta mempromosikan seni budaya reog. Anak SMA dalam festival ini juga ada keterlibatan keikutsertaanya mbak"[13]

Selain Festival reog Nasional, masih ada lagi festival Reog mini yang biasanya juga diadakan ketika memperingati hari jadi Kabupaten Ponorogo.Peserta yang terlibat dalam festival reog mini dalam rangka

[12] Hasil wawancara dengan Kepala bidang seni dan budaya, Bambang Wibisono, 28 Desember pukul 09.00

[13]Hasil wawancara dengan Kepala bidang seni dan budaya, Bambang Wibisono, 22 Desember 2016 pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperingati hari jadi Kabupaten Ponorogo yang ke 520 kemarin, ada 32 peserta.Kegiatan ini berlangsung selama 5 hari. Sesuai dengan penjelasan bapak Bambang wibisono

"…tidak hanya festival Reog Nasional saja mbak, namun ada Festival reog mini yang biasanya diperingati ketika Hari Jadi Kabupaten Ponorogo. Bedanya dengan festival reog nasional adalah dari pesertanya.Peserta Festival reog Mini ini hanya dari dalam kabupaten Ponorogo saja.Peserta kemarin itu ada 32 mbak.Tapi setiap tahun lpasti ada peruabahan dari jumlah keikut sertaan peserta mbak. Mungkin tahun ini ikut, nanti tahun depan tidak mbak…"[14]

Pemerintah kabupaten juga memberikan apresiasi kepada para pemenang. Pemenang dalam festival reog Nasional ataupun festival reog mini tidak hanya juara 1,2,3 saja, namun ada beberapa kategori. Dalam festival reog mini ada kategori 10 group reog unggulan terbaik, kategori piñata tari terbaik, kategori peñata iringan terbaik. Sementara dari Festival Reog nasional ada kategori satu group penyaji terbaik, sepuluh group penyaji terbaik berdasarkan rangking, 5 group reog penyaji harapan berdasrkan rangking, 1 Penata tari terbaik, dan 1 penata music terbaik. Bentuk apresiasi yang diberikan pemerintah kabupaten Ponorogo berupa uang pembinaan, piala, serta piagam.Seperti yang dijelaskan oleh bapak Bambang Wibisono.

"….jelas itu mbak. Pemerintah Kabupaten memberikan apresiasi kepada para pemenang.Bentuk apresiasi yang diberikan berupa uang pembinaan, piagam serta piala mbak.Pemenang dibagi menjadi beberapa kategori

[14] Hasil wawancara dengan Kepala bidang seni dan budaya, Bambang Wibisono, 22 Desember 2016 pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbak. Kalau festival reog nasional antara lain 1 group Penyaji Terbaik Pertama dari sepuluh group reog penyaji terbaik, 10 group reog penyaji terbaik berdasarkan rangking, 5 group reog penyaji harapan berdasarkan rangking, 1 penata tari terbaik dan yang terakhir itu mbak ada 1 penata music terbaik. Sementara untuk Festival Reog mini itu ada kategori 10 group Reog unggulan terbaik, 1 penata tari terbaik dan 1 penata iringan terbaik mbak..”[15]

Selain festival pemerintah Kabupaten Ponorogo secara berkala melakukan event-event pertunjukan reog antara lain pentas reog malam bulan purnama yang biasanya diperingati setiap bulan sekali, kemudian pentas reog Telaga Ngebel. Yang tampil dalam pentas ini diacak.Semua paguyuban yang ada di kabupaten Ponorogo memiliki kesempatan untuk menunjukan kebolehannya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Bambang.

“…tidak hanya festival saja mbak, ada agenda lain yang hanya bersifat pertunjukan saja, misalnya ada pentas reog bulan pertama yang setiap bulan sekali kemudian ada pentas reog telaga ngebel yang setiap dua bulan sekali mbak. Walaupun ini hanya sebatas pertunjukan saja tapi bisa dijadikan sebagai sarana memperkenalkan seni reog mbak….”[16]

Secara tidak sengaja dengan adanya Festival Reog Nasional ini pendapatan Kabupaten Ponorogo meningkat. Karena dengan adanya peserta dari luar Kabupaten ponorogo maka akan dibutuhkannya penginapan-penginapan. Selain itu rumah makan dan restaurant akan banyak yang laku. Jadi selain menyebarnya *brand*kota Ponorogo sebagai

[15] Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Seni dan Budaya, Bambang Wibisono, 15 Desember 2016, pukul 10.00

[16] Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Seni dan Budaya, Bambang Wibisono, 15 Desember 2016, pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi reog, juga ada keuntungan lain yaitu dengan meningkatnya PAD daerah .Hal ini senada dengan yang di ucapkan oleh Bapak Bambang Wibisono.

"…..Bener itu mbak.Festival Reog Nasional yang sering kita adakan setiap tahun itu selain menyebarkan *brand* kabupaten Ponorogo sebagai Bumi Reog juga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah.Karena pesertanya tidak hanya dari Kabupaten Ponorogo saja mbak, tapi dari Jawa Timur mbak.Bahkan dari luar Jawa Timur juga ada mbak. Dalam hal ini yang sangat di untungkan adalah penginapan-penginapan dan juga warung makan ataupun restaurant yang ada diKabupaten Ponorogo yang selanjutnya mbak nanti akan berdampak kepada PAD Ponorogo mbak…."[17]

Dalam Upaya mempertahankan *brand* Kabupaten ponorogo ini peran serta masyarakat juga diperlukan, salah satunya dengan mendirikan paguyuban-paguyuban di desa-desa maupun di kecamatan-kecamatan. Hal ini dimaksudkan untuk mewadahi bakat- bakat dari kaum muda selain itu dengan adanya paguyuban yang seperti ini maka dapat di pastikan tidak ada yang tidak mengenal apa itu Reog. Selain itu dengan adanya paguyuban ini juga dapat dijadikan sebagai pengenalan kesenian Reog pada lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu anggota Paguyuban Singo Menggolo, Sri Hartanto

"……sudah pasti mbak.Kita sebagai masyarakat juga mempunyai andil dalam mempertahankan kesenian Reog ini mbak.Kita buat paguyuban mbak.Di Paguyuban ini biasanya kita sering melakukan latihan

[17] Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Seni dan Budaya, Bambang wibisono, 14 Desember 2016 jam 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbak.Dalam hal ini pemerintah juga sangat mendukung dengan banyaknya paguyuban-paguyuban Reog di ponorogo mbak. ….”[18]

Pemerintah Kabupaten sangat mndukung dengan adanya paguyuban reog di Ponorogo. Karena setiap generasi penerus akan diperkenalkan kesenian Reog tidak hanya dari sekolah saja namun dari lingkungan sekitar juga. Hal ini merupaka salah satu upaya yang di lakukan dalam mempertahankan serta melestarikan kebudayaan Reog. Senada dengan apa yang di katakana oleh ibu Kristin selaku Kasi Seni Budaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

“…..benar mbak.Banyak paguyuban reog disini mbak.Bahkan desa saja ada yang sudah punya paguyuban reog sendiri mbak.Generasi penerus tidak hanya dikenalkan melalui bangku sekolah saja mbak.Namun dari lingkungan juga mbak.Kami dari pemerintah sangat mendukung dengan adanya paguyuban-paguyuban itu mbak.”[19]

Paguyuban-paguyuban yang ada di kabupaten Ponorogo bisa dikatakan memeliki fasilitas yang lengkap.Ada dadak meraknya, terus baju- baju yang dipakai oleh para penari mulai dari jathilan, warok, bujangganong hingga yang di pakai oleh singobarong.Fasilitas yang dimiliki oleh setiap paguyuban itu ada campur tangan dari pemerintah juga.Misalnya dari segi peralatan dan kelengkapan paguyuban itu selain dari uang paguyuban juga ada iuran dari pemerintah juga. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Kristin selaku Kasi Seni dan Budaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.

[18] Hasil wawancara dengan salah satu anggota paguyuban Singo Menggolo Sri Hartanto, 22 Desember 2016 jam 14.00

[19] Hasil wawancara dengan Kasi seni dan budaya, Ibu Kristin, 10 Januari 2017 pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"……jelas mbak pemerintah kabupaten ponorogo itu menfasilitasi paguyuban-paguyuban yang ada di Kabupaten ponorogo.Paguyuban itu memang bisa dikatakan sebagai sebuah swadaya yang mana di dalamnya itu ada uang anggota juga.Namun walaupun demikian urunan tangan dari pemerintah kabupaten tetap diberikan.Mengenai kelengkapan alat setiap paguyuban itu sudah bisa dikatakan lengkap. Lengkap itu meliputi dadak merak, baju-baju penari, serta perlengkapan reog lainnya mbak….[20]

Kemudian dari segi Promosi *brand* hingga ke manca Negara Pemerintah kabupaten Ponorogo juga di bantu oleh TKI yang pergi kerja ke luar negeri. Lewat mereka Reog terkenal hingga ke mancanegara.Bahkan bukan hal yang asing lagy jika ada WNA yang bisa memperagakan tarian reog dinegaranya. Walaupun demikian nama reog tetap reog Ponorogo. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Bambang Wibisono.

"…..selain itu mbak TKI yang merantau keluar negeri itu juga membantu kita dalam mempromosikan reog Ponorogo.Dari mulut ke mulut mereka mulai menceritakan tentang kesenian reog.Bahkan kadang diluar negeri itu sering diadakan pertunjukan reog yang memainkannya WNI dan WNA juga mbak.Tapi ya tetep mbak namanya Reog Ponorogo bukan Reog Taiwan ataupun hongkong mbak."[21]

Sudah tidak ada rasa takut lagi jika reog diakui oleh Negara lain. Karena reog ini sudah dipatenkan milik Ponorogo.Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bambang wibisono.

"….tidak mbak. kenapa kita harus takut mbak. Reog itu uda milik kita kok mbak. Uda dipatenkan sama Unesco mbak. Kan tidak harus yang memainkan reog itu warga ponorogo saja mbak.Namun jika ada warga

[20] Hasil wawancara dengan Kasi seni dan budaya, Ibu Kristin, 10 Januari 2017 pukul 09.00
[21] Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Seni dan Budaya, Bambang wibisono, 03 januari 2017 jam 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari luar ponorogo ingin memainkan reog, masa mau kita larang mbak.Kan kita justru senang to jika reog itu semakin terkenal mbak."[22]

Sempat terdengar kabar Kabupaten ponorogo di juluki sebagai kota santri, hal ini didukung dengan banyaknya pondok-pondok pesantren misalnya saja yang paling terkenal adalah pondok pesantren Gontor, Pondok pesantren Darul Huda Mayak, Pondok Pesantren Ar-risalah, Pondok pesantren Ngabar dan masih banyak lainya lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bambang Wibisono.

" ……memang benar mbak di ponorogo banyak sekali pondok pesantren. Sebenarnya tidak hanya pondok pesantren saja namun masih banyak lagy potensi yang ada di Kabupaten Ponorogo mbak.Disini juga banyak tempat wisata. Kalaupun suatu saat nanti *brand*kota ponorogo berubah menjadi kota santri ataupun lainnya mbak. Kita tidak takut sama sekali mbak, justru kita harus berbangga karena nyatanya Kabupaten ponorogo sangat kaya akan potensi-potensinya mbak. Namun sampai saat ini kami yakin mbak jika reog itu tidak akan luntur mbak, ini bisa anda liha sendiri dari upaya-upaya yang kami lakukan mbak."[23]

Dari segi pemasaran *brand* melalui web juga di lakukan oleh dispora ini.Diera yang serba modern seperti ini, rasanya rugi jika tidak memanfaatkan teknologi yang canggih juga. Dinas Kebudayaan, pariwisata pemuda dan olahraga Ponorogo juga memiliki situs web resmi. Yang di dalam nya dimuat berbagai informasi mengenai potensi-potensi apa saja yang ada di Kabupaten Ponorogo. Tidak hanya dari segi Budayanya saja namun juga dari semua potensi-potensi yang ada di

[22] Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Seni dan Budaya, Bambang Wibisono, 03 januari 2017 jam 09.30

[23] Hasil wawancara dengan Ketua bidang seni dan budaya, Bambang Wibisono, 03 januari pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten ponorogo. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu farida selaku kasi Promosi di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Ponorogo.

"…….kita juga memanfaatkan teknologi informasi juga mbak.Disini kita punya web resmi Dispora. Dalam web itu kita muat semua informasi mengenai segala potensi-potensi yang ada di kabupaten Ponorogo mbak. Jadi orang bisa langsung tahu kalau di ponorogo itu punya reog, punya sate makanan khasnya, punya pondok gontor juga mbak.Kita setiap ada agenda apa pasti kita muat juga di web resminya itu mbak."[24]

Internet bisa dikatakan sebagai media pemasaran yang paling efektif dari yang lainnya.Karena tidak bisa kita pungkiri lagy seiring berkembangnya zaman, tidak ada yang tidak bisa menggunakan internet.Mulai dari anak kecil hingga orang tua sekalipun. Hal ini selaras dengan apa yang di katakana oleh ibu Farida.

"…..iya mbak promosi melalui internet itu paling efektif mbak sekarang. Anak-anak SMA yang suka main kemudian selfie-selfie terus dimuat di akun medsosnya baik itu di ig, Facebook, Line dan lain sebagainya, hal ini kan juga membantu memperkenalkan potensi-potensi yang ada di kabupaten Ponorogo mbak"[25]

Faktor pendukung dan penghambat untuk tetap mempertahankan Kabupaten Ponorogo sebagai Bumi reog itu banyak sekali.Seperti yang dijelaskan oleh ibu farida.

"…….Banyak mbak yang jadi pendukung dalam mempertahankan *brand* ini. Yang pertama adalah seperti yang kita ketahui bahwa kesenian Reog ini lahir di kabupaten ponorogo mbak, Jadi rasa memiliki masyarakat akan

[24] Hasil wawancara dengan Kasi Promosi, Ibu Farida, 04 Januari 2016 pukul 09.00
[25] Hasil wawancara dengan Kasi Promosi, Ibu Farida, 04 Januari 2016 pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenian reog ini sangatlah tinggi mbak. Terus yang kedua adalah potensi –potensi yang tetap menjadi pendukung kabupaten Ponorogo sebagai bumi Reog sementara untuk factor penghambatnya bisa dilihat dari segi administrasinya saja mbak, masalh dana jika ada agenda besar-besaran mbak."[26]

[26] Hasil wawancara dengan Kasi Promosi, Ibu Farida, 05 Januari 2016, pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id